

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan proses komunikasi yang mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan-keterampilan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat dari generasi ke generasi (Dwi Siswoyo, 2018: 25). Pendidikan tidak hanya terjadi di lembaga sekolah, akan tetapi juga terjadi di dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Pendidikan merupakan suatu proses yang membutuhkan waktu yang lama. Proses pendidikan ini, mengandung upaya pembinaan, pengembangan, meningkatkan potensi, serta peningkatan kemampuan yang dimiliki anak untuk mencapai kemajuan dalam hidupnya.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses pemberian rangsangan kepada anak dari usia 0-6 tahun melalui berbagai metode yang dilaksanakan melalui kegiatan bermain sambil belajar sehingga dengan permainan tersebut dapat merangsang, menstimulasi dan mengembangkan aspek kecerdasan anak. Dengan bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi belajar secara menyenangkan. Selain itu bermain membantu anak mengenal dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan (Dewi Yunisari, 2020:3).

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang sangat penting, anak usia dini memerlukan bimbingan dan stimulasi yang tepat untuk bisa tumbuh dan berkembang secara optimal. Pembinaan dan rangsangan yang diberikan akan

membimbing anak dalam menggali serta mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri anak, sehingga memungkinkan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pertumbuhan dan perkembangan yang optimal menjadi bekal bagi anak untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi anak yaitu bahasa. Melalui bahasa anak dapat menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, maupun permintaan serta dapat bergaul dengan sesama di lingkungan anak. Ketika anak mempelajari bahasa maka anak akan memiliki keterampilan bahasa yang baik, sehingga dengan mudah berkomunikasi dengan lingkungannya. (Suhartono, 2017: 20),

Kemampuan berbicara merupakan salah satu keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan berbicara ini mempengaruhi keterampilan berbahasa lainnya, yaitu keterampilan menyimak, menulis dan membaca. Dalam berkomunikasi, bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang. Melalui berbahasa seseorang atau anak akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul (*social skill*) dengan orang lain. Penguasaan keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Tanpa bahasa seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak.

Komunikasi antar anak dapat terjalin dengan baik dengan bahasa sehingga anak dapat membangun hubungan sehingga tidak mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak. Anak yang

dianggap banyak berbicara, kadang merupakan cerminan anak yang cerdas. Kemampuan berbahasa anak dapat ditingkatkan dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan usia anak. Dengan permainan yang menyenangkan yang akan membuat anak senang, maka anak akan mudah menerima bahasa yang baru sesuai dengan usianya.

Berdasarkan hasil nilai observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada Bulan Maret 2024 pada anak Kelompok B TK Khairani Lubok Batee Aceh Besar didapatkan hasil bahwa, rendahnya kemampuan berbahasa anak dipengaruhi oleh anak masih malu-malu dalam berbicara di depan kelas serta belum mampu menyampaikan (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) dalam komunikasi lisan. Hal inilah yang membuat anak kurang berkomunikasi dengan teman lainnya. Kemudian pembelajaran ini masih sering terpaku kepada Lembar Kerja Anak (LKA) di banding kegiatan-kegiatan yang membuat anak senang dan tertarik mengikuti pembelajaran. Apabila perasaan anak senang dan gembira maka pada saat pembelajaran di kelas anak lebih tertarik untuk mendengarkan guru yang ada di kelas.

Hal ini juga membuat keterampilan berbahasa anak kurang meningkat karena guru lebih aktif dibanding anak, serta metode yang kurang menarik membuat keterampilan berbahasa anak belum optimal. Kemudian, anak masih belum mampu menyusun kalimat dalam bahasa lisan dengan baik dan benar. Hal tersebut dapat dilihat dari bahasa yang masih sering dicampur-campur dengan bahasa lainnya misalnya bahasa Indonesia dan bahasa Aceh. Hal ini membuat penyusunan kalimat tidak sempurna.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka peneliti menggunakan metode yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak, salah satu metode yang digunakan yaitu metode bermain peran. Bermain peran merupakan suatu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung untuk memerankan suatu cerita pada kehidupan nyata. Kegiatan bermain peran dimana seseorang memerankan karakter dalam sebuah narasi, baik dengan melakukan akting, membuat keputusan, atau mengembangkan karakter. Bermain memiliki keistimewaan dalam membantu anak mengembangkan keterampilan berbicara yaitu:

1. Meningkatkan Kosakata: Dalam bermain peran, anak akan menggunakan berbagai kata dan frase yang berhubungan dengan situasi tertentu, hal ini dapat memperluas cakupan mereka.
2. Meningkatkan Kemampuan Komunikasi: Anak belajar menyampaikan pikiran, perasaan, dan ide mereka dengan cara yang jelas dan benar.
3. Meningkatkan Kepercayaan Diri: Ketika anak berlatih berbicara dalam peran tertentu (misalnya laki-laki)
4. Memahami Emosi dan Perspektif Lain: Bermain peran memungkinkan anak untuk memahami
5. Stimulasi Kreativitas dan Imajinasi: Ketika anak menjadi
6. Belajar Keterampilan Sosial: Bermain peran memungkinkan anak untuk berlatih berinteraksi dengan teman sebaya atau orang dewasa.

Dengan demikian peneliti mengambil judul **“Efektivitas Penggunaan Metode Bermain Peran Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok B1 TK Khairani Lubok Batee Aceh Besar”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini kelompok B TK Khairani Lubok Batee Aceh Besar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini kelompok B TK Khairani Lubok Batee Aceh Besar.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

- 1) Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas sekolah.
- 2) Bagi guru, dapat memberikan masukan yang positif dalam mengembangkan pembelajaran media berbicara bagi anak.
- 3) Bagi peneliti, setelah melakukan penelitian ini peneliti lebih mudah dalam menyampaikan pelajaran karena anak-anak lebih senang dan terampil dalam bersosial dan lebih semangat mengikuti proses belajar mengajar.

## **1.5 Definisi Operasional**

- 1) Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan kepada pendengar.
- 2) Bermain peran merupakan bermain yang menggunakan imajinasi atau daya khayal dengan memakai bahasa atau berpura-pura seolah bertingkah laku seperti benda, situasi, dan bidang tertentu yang di dunia nyata tidak pernah dilakukan. Oleh karena itu, bermain peran melibatkan dunia khayal anak.